



JENIS-JENIS POHON PENYUSUN VEGETASI HUTAN RAWA GAMBUT DI SEMENANJUNG KAMPAR KECAMATAN TELUK MERANTI PROVINSI RIAU

(Tree Species of Peat swamp Forest Vegetation in Semenanjung Kampar Subdistrict Riau Province)

Ripin, Dwi Astiani, Burhanuddin

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124

E-mail: ripinfhut.003@gmail.com

ABSTRACT

Peat swamp forest in Semenanjung Kampar Riau is a unique ecosystem because it has a huge plant diversity and high diversity species. The decreasing of natural forest cover on peat swamp forest Semenanjung Kampar was influenced illegal-logging activities. The purpose of this study was to identify the tree species of peat swamp forest vegetation in Semenanjung Kampar Teluk Meranti sub-district Riau. The method used in this research was survey purposive determination starting poin. The survey consisted of 5 transect that length at 2 km. The results showed that trees species found in Semenanjung Kampar was 70 trees species, that were classified into 38 famili. Dipterocarpaceae was found with the highest number of species which were Anisoptera marginata Korth, Shorea platicarpa Heim, Shorea teysmanniana Dyer ex Brandis, Shorea uliginosa Foxw, dan Vatica teysmanniana Burck. Overall, the research showed that the peat swamp forest at Semenanjung Kampar is in a good state and to be maintained.

Keywords : Dipterocarpaceae, Diversity species, Identification, Peat Swamp Forest.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki area rawa gambut terluas di daerah tropis, dengan perkiraan luas 21 juta ha (Wahyunto,2006). Lahan gambut di Indonesia seluas 21 juta hektar atau menduduki urutan ke empat dalam katagori lahan gambut terluas di dunia setelah Kanada, Uni Soviet dan Amerika. Hutan rawa gambut merupakan tipe ekosistem yang unik dan memiliki karakter yang khas. Hutan rawa gambut terletak pada daerah dengan curah hujan cukup tinggi, drainase buruk sehingga selalu tergenang dan substrat yang

terasidifikasi. Gambut tropis terdiri dari bahan-bahan organik, seperti cabang, batang dan akar pohon, yang belum terdekomposisi, atau sebagian terdekomposisi. Berdasarkan tipe pembentukannya, pada umumnya tipe gambut di Indonesia adalah 'ombrogenous', yaitu permukaan atas gambut dikelilingi oleh daratan dan tidak ada hara yang masuk ke dalam sistem dari tanah mineral atau dari dasar atau dari air, sehingga vegetasi yang tumbuh di atasnya menggunakan hara hanya dari biomassa hidup, dari gambut atau dari air hujan untuk kebutuhan hara tidak sepenuhnya



tergantung pada air hujan (Sorensen, 1993; Jauhiainen, 2005).

Vegetasi yang menyusun ekosistem hutan gambut merupakan spesies-spesies tumbuhan yang selalu hijau. Kebanyakan flora pada hutan gambut mengalami modifikasi perubahan bentuk tubuh sesuai dengan kebutuhannya seperti memiliki akar nafas untuk memperoleh oksigen di habitat rawa gambut yang hampir selalu tergenang (MacKinnon dkk, 2000). Melihat dari sebaran hutan gambut tersebut tentu masing-masing tempat memiliki keragam flora yang cukup bervariasi dan memiliki tumbuhan yang khas. Hutan gambut memang miskin unsur haranya, namun dilihat dari keanekaragaman flora yang ada di dalamnya relatif tinggi dengan kekhasan dan keunikannya masing-masing. Kondisi tanah dan keadaan lantai hutan yang lembab dan hampir selalu tergenang, juga dapat mempengaruhi bentuk dan sifat pada tumbuhan. Beberapa jenis-jenis pohon yang dilindungi berada di hutan rawa gambut kini terancam punah seperti diantaranya jenis Ramin (*Gonystylus bancanus*), Jelutung (*Dyera lowii*) dan banyak jenis dari meranti (*Shorea spp*) yang diakibatkan oleh penebangan selama puluhan tahun lalu.

Berdasarkan uraian diatas tentu menjadi masalah dalam mengenal dan mengidentifikasinya serta mengetahui jenis-jenis pohon yang tersisa akibat *illegal logging* tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pohon penyusun vegetasi hutan rawa gambut di Semenanjung Kampar Kecamatan Teluk Meranti Riau sehingga dapat menyediakan data guna upaya mempertahankan keberadaan hutan rawa gambut khususnya pada kawasan Semenanjung Kampar Kecamatan Teluk Meranti Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Semenanjung Kampar Kecamatan Teluk Meranti Riau, dengan menggunakan metode jalur eksplorasi, dengan penentuan titik awal secara purposive dan koleksi herbarium yang dilakukan dengan jelajah (Rugayah, 2004). Objek dalam penelitian ini adalah semua jenis vegetasi yang terdapat dilokasi penelitian, sedangkan pohon yang menjadi kriteria adalah pohon yang berdiameter 5 cm ke atas. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini kamera, ATK, teropong, GPS dan kompas, parang, peralatan pengumpulan spesimen seperti galah, kain hitam dan gunting stek, Alkohol 70 % atau spiritus, kertas Koran, kantong plastic, cutter, isolasi dan label (alat dan bahan dalam pembuatan herbarium), *Phi-band*, *Tallysheet*, peta lokasi dan buku identikasi pohon. Pengukuran pohon pada setiap jalur dengan jarak 20 m, 10 m ke kanan dan 10 m ke kiri.

Pengambilan contoh herbarium pada lokasi penelitian hanya dilakukan sekali untuk setiap



jenisnya. Apabila ditemukan jenis yang sama pada jalur selanjutnya maka hanya dilakukan pendataan pada jenis tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara pencatatan ciri-ciri morfologi generatif maupun vegetatif secara detail pada semua jenis pohon yang ditemukan langsung di lapangan yang dicatat ke dalam *tally sheet* pengamatan. Lalu dianalisis lebih lanjut dengan melakukan identifikasi jenis pohon. Kemudian data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel daftar jenis pohon yang ditulis menggunakan

nama ilmiah sesuai *Binomial Nomenclature* beserta nama lokalnya dan penulisan dikelompokkan berdasarkan familinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Semenanjung Kampar ditemukan 70 jenis pohon yang menjadi penyusun vegetasi gambut di Semenanjung Kampar dan termasuk kedalam 38 famili. Daftar pohon yang ditemukan pada tiap jalur pengamatan tersaji pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Daftar pohon yang ditemukan pada tiap jalur pengamatan (*List of trees found in each obserbvation transect*)

N0	Jalur Pengamatan	Jumlah Jenis Pohon	Ketebalan Gambut (m)
1	J.1	27	6,59
2	J.2	26	8,96
3	J.3	30	6,45
4	J.4	30	7,58
5	J.5	35	5,78

Source : *Analized Data, 2016.*

Tingkat keasaman gambut cenderung menurun dengan peningkatan ketebalan gambut, hal itu tentu mempengaruhi keragaman jenis pohon yang tumbuh di atasnya. Jenis-

jenis pohon yang ditemukan pada seluruh jalur pengamatan dikelompokkan berdasarkan famili masing-masing. Berikut nama jenis pohon yang ditemukan.

Tabel 2. Daftar keseluruhan jenis pohon yang ditemukan di lokasi penelitian (*Total tree species found in research area*)

N0	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jalur				
				1	2	3	4	5
1	Anacardiaceae	<i>Camptosperma coriaceum</i> (Jack) Hallier f.	Terentang	√		√		√
		<i>Glutha rengas</i> L.	Rengas			√		
		<i>Mangifera parvifolia</i> Merr.	Asam-asam	√	√	√	√	√
2	Anisophyllaceae	<i>Combretocarpus rotundatus</i> (Miq) Danser.	Perepat			√	√	
		<i>Maasia sumatrana</i> (Miq) Mols.Kessler & Rogstad.	Topis					√
3	Annonaceae	<i>Xylophia fusca</i> Maingay ex Hook.f & Thomson.	Empisang		√		√	
		<i>Polyalthia sp</i>	Krasik	√				√
4	Apocynaceae	<i>Alstonia spatulata</i> Blume.	Pulai		√			
5	Aquifoliaceae	<i>Ilex cymosa</i> Blume.	Kelat putih	√		√	√	√
		<i>Ilex hypoglauca</i> Loes.	Kelat putih	√				√
6	Bonnetiaceae	<i>Ploiarium alternifolium</i> (Vahl) Melch.	Jonger					√

N0	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jalur				
				1	2	3	4	5
7	Burseraceae	<i>Dacryodes rugosa</i> (Blume) H.J.Lam.	Kemayu	√				√
8	Calophyllaceae	<i>Calophyllum ferrugineum</i> Ridl.	Bintangur				√	
		<i>Calophyllum venulosum</i> Zoll.	Bintangur				√	
9	Chrysobalanaceae	<i>Parastemon urophyllus</i> (Wall. Ex.A. DC) A. DC.	Kelat malas		√	√	√	
10	Clusiaceae	<i>Garcinia bancana</i> Miq.	Sikup	√	√			
		<i>Garcinia nigrolineata</i> Planch. Ex T.Anderson.	Manggis bakau				√	
		<i>Garcinia rostrata</i> (Hassk) Miq.	Manggis hutan		√			
		<i>Garcinia vidua</i> Ridl.	Manggis hutan	√				√
11	Dilleniaceae	<i>Dillenia exelca</i> (Jack) Martelli ex Gilg.	Simpur laki			√	√	√
12	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera marginata</i> Korth.	Mersawa		√			
		<i>Shorea platicarpa</i> Heim.	Meranti kait					√
		<i>Shorea teysmanniana</i> Dyer ex Brandis.	Meranti lilin	√	√	√	√	√
		<i>Shorea uliginosa</i> Foxw.	Meranti bakau	√	√	√	√	√
13	Ebenaceae	<i>Vatica teysmanniana</i> Burck.	Resak		√			
		<i>Diospyros siamang</i> Bakh.	Kayu malam	√	√	√		√
14	Elaeocarpaceae	<i>Diospyros sumatrana</i> Miq.	Kayu balam			√		
		<i>Elaeocarpus griffithii</i> (Wight) A.Gray. Syn. <i>Elaeocarpus Paniculatus</i> Wall.	Merawa			√		
15	Euphorbiaceae	<i>Blumeodendron Kurzii</i> (Hook.f) J.J.Sm ex Koor & Valetton	Tempurung bintang		√	√	√	√
		<i>Blumeodendron tokbrai</i> (Blume) Kurz.	Tempurung bintang			√		
		<i>Macaranga caladifolia</i> Becc.	Mahang				√	√
16	Fabaceae	<i>Archidendron clypearia</i> (Jack) I.C.Nielsen. <i>Ormosia sumatrana</i> (Miq) Prain	Petai monyet Kensut	√	√			√
17	Fagaceae	<i>Lithocarpus ewyckii</i> (Roxb) Rehder.	Mempening	√			√	
18	Gentianaceae	<i>Fagraea racemosa</i> Jack.	Tembesuh gajah			√		
19	Lauraceae	<i>Actinodapne glabra</i> Blume, Mus. Bot. Lugd. Bat.	Medang		√			
		<i>Litsea gracilipes</i> Hemsl.	Medang				√	√
		<i>Litsea grandis</i> (Nees) Hook.f.	Medang					√
		<i>Nothaphoebe coriacea</i> (Kosterm.) Kosterm.	Medang	√		√	√	
21	Malvaceae	<i>Durio carinatus</i> Mast.	Durian			√	√	
		<i>Sterculia gilva</i> Miq.	Kelumpang				√	√
22	Meliaceae	<i>Aglaia rubiginosa</i> (Hiern) Pannell.	Para-para		√	√	√	√
23	Moraceae	<i>Parartocarpus venenosa</i> Becc.	Buruni	√		√		√
24	Myristicaceae	<i>Horsfieldia crassifolia</i> (Hook.f. & Thomson) Warb.	Darah-darah	√	√	√	√	√
		<i>Knema glauca</i> Warb.	Darah-darah	√				
		<i>Knema intermedia</i> Warb.	Darah-darah					√
		<i>Myristica lowiana</i> King.	Kumpang bulu	√				
25	Myrtaceae	<i>Syzygium chloranthum</i> (Duthie) Merr. & L.M.Perry.	Jambu	√	√	√	√	√
		<i>Syzygium glaucum</i> (King) Chantaran. &J.Parn.	Kelat jambu				√	√
		<i>Syzygium attenuatum</i> (Miq) Merr & L.M Perry	Ubah		√			
		<i>Tristaniopsis merguensis</i> (Griff) Peter G.Wilson & J.T Waterh	Pelawan	√		√		
26	Oleaceae	<i>Chionanthus ramiflorus</i> Roxb.	Buah bulat				√	

N0	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jalur				
				1	2	3	4	5
27	Pentaphragaceae	<i>Ternstroemia magnifica</i> Stapf ex Ridl.	Reka		√			
28	Phyllanthaceae	<i>Antidesma coriaceum</i> Tul.	Empenai		√			√
		<i>Antidesma montanum</i> Blume.	Engkuni				√	
29	Picrodendraceae	<i>Austrobuxus nitidus</i> Miq.	Kelat	√				√
30	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum stipitatum</i> A.W.Benn.	Langir		√			
31	Rizhoporaceae	<i>Carallia brachiata</i> (Lour.) Merr.	Tempilas			√		
32	Rubiaceae	<i>Rothmannia grandis</i>	Sekam					√
		<i>Timonius flavescens</i> (Jacq) Baker.	Mensulang	√		√	√	√
33	Rutaceae	<i>Tetractomia tetandra</i> Craib.	Kapas-kapas		√		√	√
34	Sapotaceae	<i>Madhuca motleyana</i> (de Vriese) J.F.Macbr.	Nyatoh				√	√
		<i>Madhuca sp</i>	Nyatuh getah				√	
		<i>Palaquium ridleyi</i> King & Gamble.	Nyatoh	√	√			
		<i>Palaquium walsurifolium</i> Pierre ex Dubard.	Suntai	√	√	√	√	√
35	Simaroubaceae	<i>Quassia borneensi</i> Noot.	Keraping	√	√	√	√	
36	Stemonuraceae	<i>Stemonurus secundiflorus</i> Blume.	Sembasah					√
37	Tetrameristaceae	<i>Tetrameristra glabra</i> Miq.	Punak	√	√	√	√	√
38	Thymelaeaceae	<i>Gonystylus bancanus</i> (Miq) Kurz.	Ramin				√	√

Source : Analyzed Data, 2016

Berdasarkan Tabel 2 famili Dipterocarpaceae merupakan jenis yang paling banyak diantaranya yaitu jenis *Anisoptera marginata* Korth, *Shorea platicarpa* Heim, *Shorea teysmanniana* Dyer ex Brandis, *Shorea uliginosa* Foxw dan *Vatica teysmanniana* Burck. Famili Dipterocarpaceae memiliki ciri khas kulit batang pecah beralur, berdamar, mempunyai stipul, terdapat pembengkakan khas pada tangkai daun, pertulangan tersier umumnya membentuk seperti tangga dan buah bersayap lima. Famili yang semua jenisnya berhabitus pohon memiliki 9 marga (*genus*) yang tersebar dikalimantan. Dari kesembilan marga tersebut, 3 diantaranya ditemukan hutan rawa gambut Semenanjung Kampar antara lain marga *shorea*, *vatica* dan *anisoptera*. Ada beberapa jenis pohon yang termasuk kedalam famili dipterocarpaceae yang sangat umum dijumpai pada hutan rawa gambut Semenanjung Kampar yaitu jenis

Meranti lilin (*Shorea teysmanniana* Dyer ex Brandis) dan Meranti bakau (*Shorea uliginosa* Foxw) dan jenis lain seperti Asam-asam (*Mangifera parvifolia* Merr), Jambu (*Syzygium chloranthum* (Duthie) Merr. & L.M.Perry) dan Suntai (*Palaquium walsurifolium* Pierre ex Dubard).

Jenis-jenis pohon lain juga yang menjadi penyusun hamparan hutan rawa gambut di Semenanjung Kampar hampir terlihat sepanjang lokasi penelitian antara lain adalah jenis dari Kelat putih (*Ilex cymosa* Blume), Tempurung bintang (*Blumeodendron Kurzii* (Hook.f) J.J.Sm ex Koor & Valeton), Kayu malam (*Diospyros siamang* Bakh), Para-para (*Aglai rubiginosa* (Hiern) Pannell), Darah-darah (*Horsfieldia crassifolia* (Hook.f. & Thomson) Warb) dan Mensulang (*Timonius flavescens* (Jacq) Baker). Keraping (*Quassia borneensi* Noot). Punak (*Tetrameristra glabra* Miq).



Hamparan hutan rawa gambut di Semenanjung Kampar secara keseluruhan dipisahkan oleh aliran-aliran sungai yang memotong badan hutan. Jenis tumbuhan yang hidup di bibir sungai tentu memiliki ciri khas masing-masing, dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Jenis Rengas (*Gluta rengas* L.) merupakan salah satu tumbuhan yang mampu hidup di bibir sungai. Jenis yang tergolong kedalam famili Anacardiaceae ini tersebar mulai dari Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Jawa. Pada bagian Sumatera *Gluta rengas* L., salah satunya terdapat di Semenanjung Kampar. Habitat *Gluta rengas* L, umumnya tumbuh di daerah pantai, hutan payau gambut, kadang-kadang di jumpai pada daerah menggenang dan pada rawa pasang surut dan pinggir-pinggir sungai.

Di kawasan pinggir hutan Semenanjung Kampar kondisinya terbuka, bahkan sampai ke tengah hamparan hutan rawa gambut terdapat titik-titik hutan terbuka yang merupakan lahan bekas terbakar dan semak belukar. Jenis pohon yang biasa tumbuh pada kondisi hutan seperti ini adalah jenis Jonger (*Ploiarium alternifolium* (Vahl) Melch) merupakan jenis pohon kecil yang memiliki tinggi antara 10-13 m, dapat dikenali dari akar tunjangnya yang kecil, kulit kayunya yang tebal, berwarna merah tua kecoklatan dan retak-retak baik memanjang maupun melintang, sepanjang pinggiran daunnya yang halus memiliki panjang antara 7-10 cm, serta memiliki bunga yang besar dan berwarna putih yang banyak

didalam kelopak bunga, berbentuk bangang, serbuk sari, membentuk memanjang antara 1-1,2 cm. Buah kapsul dalam 5 bagian, di dalamnya terdapat biji. Jenis ini biasanya juga ditemukan pada hutan Dipterocarpaceae terganggu dan campuran, hutan kerangas dan hutan rawa gambut.

Ketebalan gambut pada hutan rawa gambut dapat mencirikan kehadiran jenis-jenis pohon yang khas salah satunya yaitu jenis Ramin (*Gonystylus bancanus* (Miq) Kurz), merupakan jenis yang paling menonjol yang tumbuh pada hutan rawa gambut (Anderson, 1964). Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada kawasan hutan rawa gambut Semenanjung Kampar jenis ramin (*Gonystylus bancanus* (Miq) Kurz) mulai tampak pada ketebalan gambut dalam sedangkan penelitian Istomo (1994) di Kalimantan tengah menunjukkan bahwa kehadiran suatu jenis tergantung pada ketebalan gambut dimana kehadiran jenis ramin mulai tampak pada ketebalan 120-500 cm dan mulai dominan pada ketebalan > 500 cm.

KESIMPULAN

Vegetasi hutan rawa gambut di Semenanjung Kampar ditemukan sebanyak 70 jenis pohon dari 38 famili. Famili Dipterocarpaceae merupakan jenis pohon yang paling banyak ditemukan yaitu 5 jenis dari 3 marga. Adapun jenis-jenis pohon dari famili Dipterocarpaceae tersebut adalah *Anisoptera marginata* Korth, *Shorea platicarpa* Heim, *Shorea teysmanniana*



Dyer ex Brandis, *Shorea uliginosa* Foxw, dan *Vatica teysmanniana* Burck.

SARAN

Hutan Rawa Gambut di Semenanjung Kampar memiliki keanekaragaman jenis flora yang cukup tinggi dan keberadaan jenis-jenis pohon yang dilindungi sudah mulai berkurang. Sehingga perlu dilakukan pelestarian kembali terutama pada jenis pohon yang sudah terancam punah guna mempertahankan keberadaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J.A.R. 1994. The Structure and Development of The Peat Swamp of Sarawak dan Brunai. *J. Trop. Geogr.* 18:6-7.
- Istomo, 1994. Hubungan Antara Komposisi, Struktur dan Penyebaran Ramin deng Sifat-sifat Tanah Gambut. Tesis Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Jauhiainen, J., Takahashi, H., Heikkinen, J.E.P., Martikainen, P.J., Vasanders, H. 2005. *Carbon fluxes from a tropical peat swamp forest floor*. *Global Change Biology*. 11:1788-1797.
- MacKinnon, K., Hatta, G., Halim, H., Mangalik A. 2000. *Ekologi Kalimantan*. Prenhallindo. Jakarta.
- Rugayah., Retnowati A., Windadri, F.I., Hidayat. 2004. Pengumpulan Data Taksonomi. Dalam Rugayah, Elizabeth A, Widjaja, Praptiwi. *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Pusat Penelitian Biologi – LIPI. Bogor.
- Sorensen, K.W. 1993. *Indonesian peat swamp forests and their role as a carbon sink*. *Chemosphere*. 27:1065-1082.
- Wahyunto, S., Ritung, dan Subagjo, H. 2006. *Map of Peatland Distribution Area and Carbon Content in Sumatra*. Wetland International-Indonesia Program and Wildlife Habitat Canada (WHC).